

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pemberian asuhan kepada ibu hamil primigravida bertempat di PMB Nurhidayah berada di Merbau Mataram, Lampung Selatan.

Waktu pemberian asuhan diberikan sejak kehamilan trimester III usia kehamilan 36 minggu, pada kunjungan pertama, kedua dan ketiga.

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. S umur 24 tahun yang beralamat di Desa Talang Ulu, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan sedang hamil anak pertama dan tidak pernah mengalami keguguran. Dimulai dari usia kehamilan 36 minggu sampai persiapan persalinan dengan teknik pijat perineum pada masa kehamilan.

#### **C. Instrumen Kumpulan Data**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk pengambilan data. Pada kasus ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah format asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan 7 langkah varney dan perkembangan dengan metode SOAP.

##### **1. Observasi**

Peneliti mencari data dan mengobservasi langsung sesuai dengan manajemen 7 langkah varney.

##### **2. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara langsung untuk mengetahui masalah-masalah keluhan yang dirasakan klien selama kehamilannya, pola hidup atau kebiasaan sehari-hari, dan hubungan komunikasi klien dengan keluarga.

### 3. Studi Dokumentasi

#### a. S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar Ny. S melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri Ny. S dan suami, serta keluhan yang dialami saat kunjungan.

#### b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny. S, hasil Laboratorium, dan tes diagnosis lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung *assesment* sebagai langkah 1 varney.

#### c. A (Anamnesa)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2, 3, dan 4 varney.

#### d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa data (*assesment*) sebagai langkah 5, 6, dan 7 varney.

## D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data Primer dan Skunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan skunder

### 1. Data primer dengan cara

Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu hamil sesuai 7 langkah varney.

#### a. Langkah I (pertama) : pengumpulan data dasar

pada langkah ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- 3) Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- 4) Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua) : interpretasi data dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan ke dalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

c. Langkah III (ketiga) : mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien Bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial benar-benar terjadi.

d. Langkah IV (keempat): mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.

e. Langkah V (kelima) : merencanakan asuhan yang menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi/ data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. Langkah VII (ketujuh) : evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya. (Menurut Hellen Varney)

2. Data Skunder

Sumber data sekunder diperoleh dari rekam medic pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan pasien.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dalam pemenuhan langkah 1 Varney. Dalam kasus ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan medis pasien serta beberapa angka kejadian kasus komplikasi persalinan yang diperoleh dari buku KIA ibu dan catatan kesehatan di PMB Naurhidayah.

b. Studi Kepustakaan

Pada studi kasus ini menggunakan studi kepustakaan dari tahun 2009-2020.

**E. Bahan dan Alat**

Untuk mengumpulkan data bahan yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan langsung ke narasumber. Kemudian, alat yang digunakan untuk promosi kesehatan yaitu untuk pemeriksaan kehamilan dengan set ANC yaitu Timbangan, Reflek Hamer, Tensimeter, Stetoskop dewasa, Termometer, Pita ukur atau metlin, Doppler, minyak zaitun untuk pijat perineum, *stopwatch* (jam), bantal, cermin.

## 2.3 SOP Penerapan Teknik Pijat Perineum Menggunakan Minyak Zaitun:

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PIJAT PERINEUM</b>	
Pengertian	Pijat perineum akan membantu melunakkan jaringan perineum, sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi saat persalinan, untuk mempermudah lewatnya bayi
Tujuan	Mempersiapkan jaringan perineum dengan baik untuk proses peregangan selama proses persalinan akan mengurangi robekan perineum dan mempercepat proses penyembuhannya.
Kebijakan	Ibu hamil
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Handscoon</li> <li>2. Beberapa buah bantal</li> <li>3. Handuk kecil</li> <li>4. Cermin</li> <li>5. Jam</li> <li>6. Minyak zaitun</li> <li>7. Air hangat</li> </ol>
Prosedur Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci tangan sebelum tindakan dan memastikan kuku pemijat tidak panjang.</li> <li>2. Berbaringlah dengan posisi yang nyaman. Beberapa wanita ada yang berbaring miring menggunakan bantal untuk menyangga kaki mereka. Ada yang menggunakan posisi semi litotomi atau posisi mengangkang. Jika pemijatan dilakukan saat berdiri, letakkan satu kaki di kursi dan kaki yang lain berada sekitar 60-90 cm dari kursi.</li> <li>3. Ibu dapat menggunakan cermin untuk mengetahui daerah perineum tersebut.</li> <li>4. Gunakan minyak zaitun. Lakukan pemijatan sebelum mandi pagi dan sore.</li> <li>5. Tarik napas dalam dan rileks. Lalu dengan hati-hati dan</li> </ol>

	<p>tetap yakin mulailah memijat daerah tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Letakkan satu atau dua ibu jari (atau jari lainnya bila ibu tidak sampai) sekitar 2-3 cm maksimal 7 cm di dalam vagina dengan posisi ditekuk, sementara jari lainnya berada di luar perineum. Tekan ke bawah dan kemudian menyamping pada saat bersamaan. Perlahan-lahan coba regangkan daerah tersebut sampai ibu merasakan sensasi seperti terbakar, perih atau tersengat.</li><li>7. Tahan ibu jari dalam posisi seperti di atas, selama dua menit sampai daerah tersebut menjadi tidak terlalu berasa dan ibu tidak merasakan perih lagi. Pijatan tidak boleh terlalu keras karena dapat mengakibatkan pembengkakan pada jaringan perineum.</li><li>8. Tetap tekan daerah tersebut dengan ibu jari. Perlahan-lahan pijat ke depan dan ke belakang melewati separuh terbawah vagina. Lakukan ini selama 3-5 menit. Hindari pembukaan saluran kemih karena dapat mengakibatkan iritasi, kemudian ibu dan mulai melakukan pijatan ringan dan semakin ditingkatkan tekanannya seiring dengan sensitivitas yang berkurang.</li><li>9. Lakukan pemijatan ke arah luar perineum dengan gerakan seperti proses kepala bayi pada saat akan lahir.</li><li>10. Ketika sedang memijat, tarik perlahan bagian terbawah dari vagina dengan ibu jari tetap berada di dalam. Hal ini akan membantu meregangkan kulit pada saat kepala bayi lahir dan yang akan meregangkan adalah perineum itu sendiri.</li><li>11. Setelah ibu selesai melakukan pemijatan, kompres hangat jaringan perineum selama 10 menit. Lakukan secara perlahan dan hati-hati. Kompres hangat ini akan sangat meningkatkan sirkulasi darah, sehingga otot di daerah perineum kendur (tidak berkontraksi atau tegang).</li></ol>
--	---

### F. Jadwal kegiatan( Matriks Kegiatan )

No	Hari dan Tanggal	Penatalaksanaan
1	Sabtu, 08 Februari 2020	<p style="text-align: center;">Kunjungan ANC Pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan pada ibu hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yang telah dilakukan agar ibu mengerti bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan sehat.</li> <li>2. Memberikan konseling kepada ibu tentang cara mengatasi rasa khawatir menjelang persalinan karena takut terjadi robekan pada perineum dengan teknik pijat perineum menggunakan minyak zaitun dan memberikan penjelasan tentang manfaat pijat perineum menggunakan minyak zaitun.</li> <li>3. Mengajarkan ibu dan suami teknik pijat perineum dengan 2 jari menggunakan minyak zaitun agar perineum ibu elastis dan dapat meregang dengan sempurna pada saat kepala janin keluar, sehingga tidak terjadi robekan. Menganjurkan ibu untuk melakukan 5-6 kali seminggu selama 3-5 menit.</li> <li>4. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan ibu.</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan dengan pola gizi seimbang seperti telur, susu, hati, ikan, daging, kacang-kacangan, buah-buahan serta memperbanyak makan sayuran hijau guna mengurangi resiko robekan perineum</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk rajin mengkonsumsi Vitonal F 1x1.</li> <li>7. Membuat kesepakatan untuk kunjungan berikutnya yakni tanggal 15 Februari 2020 atau jika terdapat keluhan agar keadaan ibu dan janin dapat terpantau</li> </ol>
2	Sabtu, 15 Februari 2020	<p style="text-align: center;">Kunjungan ANC Kedua:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan</li> </ol>

		<p>janin dalam keadaan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengevaluasi kembali apakah ibu masih merasa cemas menghadapi persalinan karena takut terjadinya robekan perineum.</li> <li>3. Mengevaluasi tentang penerapan pijat perineum menggunakan minyak zaitun yang telah diajarkan kepada ibu apakah terdapat kesulitan dalam melakukan tekniknya, dan apakah ibu telah menerapkan sesuai anjuran yang diberikan.</li> <li>4. Mengevaluasi tentang pola makan ibu apakah sudah sesuai yang di anjurkan.</li> <li>5. Mengapresiasi kerutinan ibu dalam mengonsumsi vitamin yang telah diberikan dan menganjurkan untuk melanjutkannya.</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk berjalan-jalan di pagi hari serta memperbanyak jongkok-jongkok untuk mempercepat penurunan kepala ke PAP.</li> <li>7. Menjelaskan kepada ibu tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III .</li> <li>8. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup dan mengurangi pekerjaan yang berat-berat.</li> <li>9. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang pada tanggal 22 februari 2020.</li> </ol>
3	Sabtu, 22 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik dan masih dalam batas normal.</li> <li>2. Mengevaluasi ulang tentang penerapan pijat perineum menggunakan minyak zaitun yang telah diajarkan kepada ibu apakah masih terdapat kesulitan dalam melakukan tekniknya, dan apakah ibu telah rutin menerapkan sesuai anjuran yang diberikan.</li> <li>3. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan atau stamina ibu dan setelah berbaring ibu dianjurkan miring ke kiri atau ke kanan terlebih dahulu sebelum bangun dari tempat tidur.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>4. Menganjurkan ibu untuk berjalan dipagi hari dan perbanyak berjongkok untuk mempercepat penurunan kepala.</li><li>5. Mengevaluasi pada ibu tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III yaitu terjadi perdarahan, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak diwajah dan jari-jari tangan, gerakan janin berkurang atau tidak terasa, dan nyeri perut yang hebat.</li><li>6. Menjelaskan tanda-tanda persalinan yaitu perut mules-mules yang teratur, timbulnya semakin sering dan semakin lama, dan keluar lendir bercampur darah dan jalan lahir atau keluar cairan ketuban dari jalan lahir.</li><li>7. Menganjurkan ibu untuk mempersiapkan persiapan persalinan, seperti pakaian bayi, pakaian ibu, surat-surat untuk keperluan persalinan seperti kartu keluarga, KTP, dan BPJS, mempersiapkan pendonor darah, dan kendaraan untuk transportasi persalinan.</li><li>8. Menganjurkan ibu untuk ketenaga kesehatan apabila sudah muncul tanda-tanda persalinan.</li></ol>
--	--	---